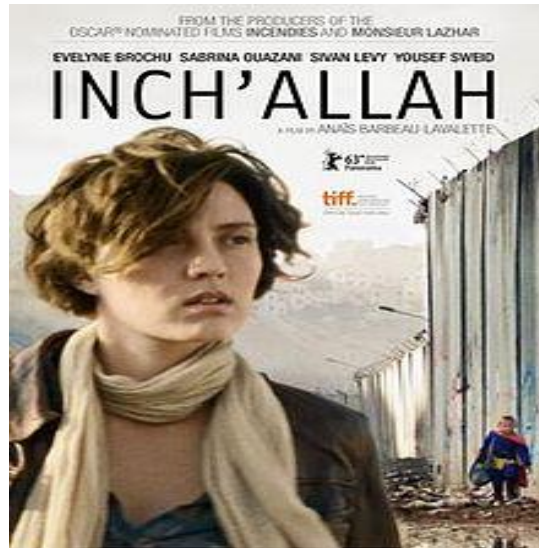


BAB III

PROFIL FILM *INCH'ALLAH*

A. Sinopsis Film *Inch'Allah*



Gambar 3.1 Cover film *Inch'Allah*

Sumber: Google

Inch'Allah adalah sebuah film mengisahkan seorang dokter medis asal Kanada yang bertugas di Klinik Bulan Sabit Ramallah, Tepi Barat. Ia tinggal di sebuah apartemen yang letaknya di Yerusalem bersama seorang prajurit militer Israel yang bernama Ava. Chloe setiap hari harus melalui pemeriksaan di daerah perbatasan Palestina-Israel untuk menjalankan profesinya sebagai dokter di Ramallah, Tepi Barat. karena tugasnya inilah ia menyaksikan efek dari konflik Israel-Palestina pada teman-teman, kolega dan pasien di kedua sisi perbatasan.

Eksposisi dibuka dengan serangan bom di sebuah kafe jalanan di Israel. Salah satu pasien Chloe adalah seorang wanita Palestina hamil bernama

Rand (Sabrina Ouazani), yang suaminya Ziad berada di penjara Israel menunggu persidangan. Chloe juga berteman dengan kakak laki-laki Rand, Faysal (Yousef Sweid), adik Safi (Hammoudeh Akarmi), dan ibu Soraida (Zorah Benali). Faysal bekerja di sebuah toko percetakan yang menghasilkan poster propaganda Palestina.¹

Setelah orang-orang bersenjata melepaskan tembakan ke pemukiman Israel Beit Shomron sehingga melukai dua warga sipil Israel, tentara Israel pun mengumpulkan dan menginterogasi setiap pria Palestina dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan manula di kamp pengungsian.

Kembali di Yerusalem, Ava bercerita kepada Chloe tentang kegelisahannya dengan aspek tugas pos pemeriksaan yang tidak manusiawi tetapi tidak dapat keluar dari pekerjaannya. Lalu, Chloe menghabiskan waktu bersama Rand dan Safi, yang mengais dan mencari sisa barang yang bisa digunakan di tempat pembuangan sampah.²

Tiba-tiba mobil lapis baja milik militer Israel pun datang ke wilayah Palestina. Salah seorang anak bernama Youssef pun mencoba menyerang kemudian ia menaiki bagian depan mobil sambil memukul-mukul kaca bagian depan dengan sebuah batu. Mobil pun mengerem mendadak sehingga Youssef

¹ Bearcat, *Sinopsis Film Inch'Allah*, [https://en.wikipedia.org/wiki/Inch%27Allah_\(2012_film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Inch%27Allah_(2012_film)), diakses 14 Maret 2019.

² Feriawan, *Resensi Film Inch'Allah*, <https://feriawan.wordpress.com/2013/04/11/inchallah-2012-resensi-film-by-feriawan-agung-n/>, diakses 14 Maret 2019.

pun terjatuh dan mobil tentara tersebut melaju sehingga melindas Youssef. Pada saat pemakamannya ia diantarkan puluhan warga Palestina sambil diiringi teriakan Allahu Akbar dan La Ila Ha Ilaulah dia syahid karena Allah.

Kematian Youssef pun berdampak pada Chloe dan dia kecewa terhadap Ava tentang perhatian yang tidak proporsional yang diberikan oleh otoritas Israel terhadap penembakan pemukiman. Ava defensif dan menjawab bahwa kedua pemukim itu terluka parah. Saat menghabiskan waktu bersama Faysal dan keluarga Rand di Ramallah, Chloe belajar tentang efek pendudukan militer Israel. Saat persahabatan mereka tumbuh, Chloe menjadi lebih simpatik kepada tuan rumah Palestina-nya dan membantu poster propaganda milik Faysal.³

Kemudian Chloe meyakinkan Ava dengan memberikan hadiah sebuah kartu perjalanan untuk mengunjungi Desa Faysal dan keluarga Rand terdahulu. Soraida bersyukur karena mereka masih bisa berkunjung dan sedikit mengenang Desanya meskipun kini sudah hancur menjadi tumpukan bebatuan. Hal ini tidak dirasakan Faysal, ia justru malah semakin membenci Israel.

Belakangan, Chloe dan Ava mengunjungi klub malam di Tel Aviv. Keesokan paginya, Chloe menerima telpon bahwa Rand ingin melahirkan kemudian Chloe bergegas meninggalkan area itu dan kembali ke apartemen untuk mengambil peralatan medis untuk melahirkan. Sesampainya di perbatasan, Chloe terjebak dalam kerumunan orang. Ternyata, ada pemblokiran sebagian

³ Bearcat, *Loc.Cit.* diakses 14 Maret 2019.

jalan dari tentara Israel yang sedang mengadakan *sweeping* pada orang-orang Palestina.⁴ Akibatnya, Rand terpaksa melahirkan di belakang van mereka dan bayinya meninggal.

Rand bingung dengan kehilangan putrinya dan berita bahwa suaminya Ziad telah dijatuhi hukuman oleh pengadilan militer Israel untuk masa 25 tahun. Rand pahit terhadap Chloe dan menyalahkannya atas kematian anaknya. Chloe yang merasa bersalah dan sedih kembali ke Yerusalem. Sementara itu, Rand yang dilanda kesedihan menerobos Yerusalem dan meledakkan dirinya di kafe jalanan yang ramai; mengikat klimaks pada eksposisi.⁵

Setelah serangan itu, Chloe mengunjungi toko fotokopi Faysal di Ramallah dan mengetahui bahwa Rand telah melakukan pemboman bunuh diri. Sementara Chloe membaca surat perpisahan Rand, diselingi dengan rekaman Safi yang diputar oleh penghalang pemisahan dan membayangkan pohon yang tumbuh.

⁴Hermawan Iwan, *Sinopsis Film Inch'Allah*, <https://iwanzaghi.wordpress.com/2016/12/02/inchallah-palestina-israel-dari-2-sisi/>, diakses 14 Maret 2019.

⁵ Bearcat, *Loc.Cit*, diakses 14 Maret 2019.

B. Biografi Sutradara Film *Inch'Allah*



Gambar 3.2 Foto Anais Barbeau-Lavalette
Sumber: *Google*

Nama : Anais Barbeau-Lavalette
Tempat/Tanggal Lahir : Montreal Kanada, 8 Februari 1979
Profesi : Novelis, Sutradara Film dan Penulis Skenario
Kewarganegaraan : Kanada

Dunia perfilman bukanlah hal baru bagi wanita asal Kanada ini. Anais Barbeau-Lavalette memulai karirnya sejak kecil Anais kerap menjadi aktris cilik di beberapa judul film. Selain itu Anais juga tumbuh dan dibesarkan oleh kedua orang tua yang berkecimpung di dunia perfilman. Ibunya ialah Manon Barbeau yang tak lain terkenal sebagai pembuat film, sutradara serta penulis di Kanada. Sedangkan ayahnya Philippe Lavalette dikenal sebagai seorang sinematografer.

Pada tahun 2000-an saat usianya menginjak 21 tahun ia merilis film dokumenter perdananya yang berjudul “*Pangeran-Pangeran Les Petits Des Bidonvilles*”. Kemudian ia melanjutkan *study*-nya dengan mengambil jurusan studi Internasional di Universitas de Montral. Setelah itu ia kembali belajar memproduksi Film di INIS. Selain menghabiskan waktu di INIS, Barbeau-Lavalette kerap melakukan perjalanan ke Ramallah Palestina untuk menghadiri Universitas Birzeit.

Dua tahun berselang tepatnya pada tahun 2002 Anais terpilih menjadi salah satu relawan PBB asal Kanada atau dalam bahasa asing disebut *Odyssee du Volontarist*. Melalui kegiatan relawan dan perjalanan berkeliling dunia inilah ia mampu menciptakan 15 film dokumenter pendek dengan tema “Kesukarelaan”. Sekembalinya dari kegiatan tersebut cucu dari seniman Kanada ini semakin gencar memproduksi film pendek.⁶

Film fiksi pertamanya berjudul “*The Ring*” pun dirilis pada tahun 2007 dan dibanjiri pujian dari para kritikus Kanada. Sama halnya dengan “*The Ring*” Anais kembali mendulang kesuksesan yang sama pada tahun 2012 ia merilis sebuah Film *Inch’Allah* dengan mengambil latar belakang kisah konflik antara Palestina dan Israel.

⁶Ser Amantio, *Profil Anais Barbeau-Lavatte*. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Anais_Barbeau-Lavalette, diakses 14 Maret 2019.

Berikut ini sekilas daftar penghargaan dan nominasi yang pernah diperoleh Anais Barbeau-Lavalette⁷:

1. Film *Si j'avais un chapeau* (2005) dinominasikan untuk "Dokumenter Sosial Terbaik dan Penelitian Terbaik" di Prix Gemaux pada tahun 2006.
2. Film *feature-nya, The Ring* (2007) dipilih dalam festival film Pusan dan Berlin pada tahun 2008. Serta menerima penghargaan Internasional termasuk Penghargaan Bakat Baru dan Penghargaan Singa Emas di Festival Film Taipei. Kemudian Penghargaan Juri Khusus di Festival Film Vladivostok di Rusia, dan Penghargaan Sutradara Terbaik di Festival Film Miradas Madrid.
3. Sebagai Seorang aktivis perdamaian, hak asasi manusia, dan pembangunan Internasional Barbeau-Lavalette dinobatkan sebagai artis terbaik tahun 2012 oleh Les Artistes pour la paix.
4. Sebuah organisasi yang berbasis di Montreal yang menghargai karya seni yang melibatkan tema-tema perdamaian pada Februari 2013.
5. Pada bulan yang sama *Inch'Allah* dianugerahi Hadiah FIPRESCI untuk bagian Panorama dari Festival Film Internasional Berlin 2013.

⁷Amantio, *Loc. Cit*, diakses 14 Maret 2019.

C. Tim Produksi dan Penghargaan yang diraih Film *Inch'Allah*

Film yang dirilis pada tanggal 8 September 2012 di Toronto *International Film Festival* ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yaitu Perancis, Inggris, Arab, dan Ibrani. Berikut nama-nama tim produksi yang terlibat dalam pembuatan film *Inch'Allah*.

1. Penulis : Anais Barbeau-Lavalette
2. Sutradara : Anais Barbeau-Lavalette
3. Produser : Luc Dery, Kim McCraw, dan Stephen Traynor
4. Penata Musik : Levon Minassian
5. Sinematografi : Philippe Lavalette
6. Editor : Sophie Leblond
7. Distributor : E1 *Films Canada*
8. Pemeran : Evelyne Brochu sebagai Chloe, Sabrina Ouazni sebagai Rand, Sivan Levy sebagai Ava, Yousef Sweid sebagai Faysal, Hammoudeh Al karmi sebagai Safi, Zorah Benali sebagai Soraidah, Carlo Brandt sebagai Micheal, dan Ahmad Massad sebagai Imad.

Berkat kerja sama tim yang apik antara aktor, aktris dan para kru-nya sehingga film *Inch'Allah* bisa masuk ke beberapa nominasi *awards* dan berhasil dianugerahi penghargaan diantaranya yaitu:

1. Pada Beijing *International Film Festival* 2013 untuk kategori *Special Jury Awards*.

2. *Jutra Awards* 2013 untuk kategori *Best Supporting Actress* (*Meilleure Actrice de Soutien*) yang diperankan oleh Sabrina Ouazani.
3. *Phoenix Film Festival* 2013 untuk kategori *Best Picture – World Cinema*.
4. Kemudian bagian Panorama dihadiahi FIPRESCI di acara Festival Film Internasional Berlin pada tahun 2013.

D. Tanggapan terhadap Film *Inch'Allah*

Film *Inch'Allah* adalah sebuah film karya penulis asal Kanada Anais Berbaeu-Lavatte. Sekilas bila mendengar atau melihat judulnya yang berbunyi *Inch'Allah* tentunya kita menafsirkan film ini sebagai film tentang Islam. Sebab bisa saja kata *Inch'Allah* berasal dari kata *In Sha Allah* yang artinya atas izin Allah. Beberapa *scene* memang ada terdengar seperti lantunan suara adzan atau memperlihatkan jemaah sedang menunaikan shalat. Namun fokus pada film ini ialah lebih menyoroti konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel.

Dari *scene* awal terlihat pos penjagaan yang begitu ketat dilakukan oleh Pasukan Pertahanan Israel di wilayah perbatasan Palestina-Israel. Kemudian *scene* berlanjut kepenggeledahan yang dilakukan aksi militer Israel terhadap klinik tempat bekerja Chloe di Ramallah, Tepi Barat. Lengkap dengan seragam militer dan senapan di lengannya mereka menggeledah setiap tempat hingga laci tempat penyimpanan obat.

Penulis tidak mengetahui apa alasan dari Anais Berbaeu-Lavalette mengambil *setting* di wilayah Ramallah. Namun dilansir dari buku yang berjudul “*Jerusalem Kesucian Konflik dan Pengadilan Akhir*” karya Trias Kuncahyono. Ramallah adalah kota penuh cerita, di kota ini pula pada tanggal 12 November 2004 dimakamkannya jenazah pemimpin Palestina Yasser Arafat. Di puncak Bukit Yudea jenazah Arafat beristirahat untuk selama-lamanya.⁸

Disini penulis hanya menebak-nebak mungkin atas dasar tersebut Anais Berbaeu-Lavalette mengambil *setting* di daerah Ramallah. Sebab selain peristiwa itu sebenarnya masih banyak lagi kejadian besar yang pernah terjadi di sana. Beralih ke *scene* lain yang memperlihatkan salah seorang anak bernama Youssef mempertaruhkan nyawanya melakukan perlawanan terhadap militer Israel hingga akhirnya ia Syahid.

Secara garis besar bisa dikatakan film *Inch'Allah* bukanlah film membahas tentang Islam secara keseluruhan. Sebab ada beberapa *part* yang menyajikan *scene* dewasa. Namun, dapat dipastikan film ini cukup mampu menggambarkan dan menegaskan bahwasanya penjajahan Israel atas Palestina itu layak dilaknat.

⁸ Trias Kuncahyono, *Jerusalem kesucian, konflik, dan Pengadilan Akhir*, (Jakarta:Kompas, 2010), h. 74.